

**PREPARATION OF HUMAN RESOURCES IN THE DEVELOPMENT
OF THE “GENTAN GEOPARK VILLAGE”, BULU, SUKOHARJO**

**Umi Yuliati^{1*}, Suryandari Istiqomah², Rara Sugiarti¹,
Tiwuk Kusuma Hastuti¹, Nanang Wijayanto³**

¹Prodi S1 Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

²Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

³Prodi D3 Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

*Email: Fahana2008@gmail.com

(Diterima 29-12-2021; Disetujui 14-02-2022)

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menyiapkan sumberdaya manusia desa Gentan dalam proses pengembangan Desa Wisata Gentan Geopark Village. Sumberdaya manusia merupakan salah satu kunci utama dalam pelaksanaan dan pengembangan desa wisata. Pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap dari tahun 2019 sampai 2021. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan melakukan analisis situasi dan mengembangkan program pengabdian, khususnya untuk penyiapan SDM melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan antara lain berupa penyamaan persepsi kegiatan pengembangan desa wisata dengan pihak terkait, Pendampingan dalam Pembentukan Pengurus POKDARWIS Desa Gentan, Penyuluhan Sapta Pesona, Kegiatan Sadar Wisata dan Perencanaan Pengembangan Gentan Geopark Village, Pelatihan Pengembangan Desa Wisata dan Psikologi Pelayanan, Pelatihan Guiding Penataan akses ke tempat-tempat wisata dengan memanfaatkan modal sosial masyarakat Desa Gentan, Pelatihan dan Pendampingan promosi wisata melalui media sosial, pembuatan buku saku Gentan Geopark Village berdasarkan kearifan lokal, Pendampingan pembuatan paket wisata, pelatihan dan pendampingan sablon kaos-kaos oleh-oleh Gentan Geopark Village, Pelatihan pembuatan oleh-oleh makanan khas Desa Gentan. Dari berbagai pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan secara bertahap tersebut diharapkan setelah program pengabdian ini selesai maka POKDARWIS dan masyarakat Desa Gentan sudah siap dalam mengelola desa wisata secara lebih baik dan profesional.

Kata kunci: Pemberdayaan, Desa Wisata, Penyiapan, Sumberdaya Manusia, Gentan Geopark Village

ABSTRACT

Resources in the process of developing the Gentan Geopark Village. Human resources are one of the main keys in the implementation and development of tourist villages. This service is carried out in stages from 2019 to 2021. The implementation of the service begins by analyzing the situation and developing a service program, especially for the preparation of human resources through training and mentoring activities. The training and mentoring that has been carried out include, among others, equalizing perceptions of tourism village development activities with related parties, Assistance in Formation of the Gentan Village POKDARWIS Management, Sapta Pesona Counseling, Tourism Awareness Activities and Planning for Gentan Geopark Village Development, Tourism Village Development Training and Service Psychology, Guiding Training, Arranging access to tourist attractions by utilizing the social capital of the Gentan Village community, Training and Assistance in tourism promotion through social media, Making Gentan Geopark Village pocketbooks based on local wisdom, Assistance in making tour packages, Training and Mentoring for t-shirt screen printing souvenirs of Gentan Geopark Village, Training on making souvenirs from Gentan Village. From the various trainings and developments carried out in stages, it is hoped that after this service program is completed, POKDARWIS and the Gentan Village community are ready to manage tourist villages in a better and professional manner.

Keywords: Empowerment, Tourism Village, Setup, Human Resources, Gentan Geopark Village

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian Bangsa Indonesia. Beberapa tahun terakhir sektor pariwisata menjadi andalan pemerintah dalam menggerakkan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi positif bagi

perekonomian lokal dan penerimaan devisa. Menurut Data Kementerian Pariwisata pada tahun 2017, sektor pariwisata telah mencatatkan devisa sebanyak 202 Miliar USD. Hasil ini meningkat sebesar 14,77% dari penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata pada tahun 2017. Tingkat kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun dalam negeri, menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Pada tahun 2018, BPS mencatat bahwa tingkat kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 303,4 juta kunjungan, sedangkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 15,81 juta kunjungan.

Perkembangan yang menggembirakan pada sektor pariwisata ini kemudian mendapatkan ujian pada awal tahun 2020 dengan adanya Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Sektor pariwisata yang menjadi unggulan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak karena adanya pandemi ini (Nurohman et al., 2021). BPS pada tahun 2020 mencatatkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami titik terendah dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada Januari tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan masih tercatat sebesar 1,272 juta kunjungan wisatawan mancanegara, namun pada bulan April tahun 2020 menunjukkan kemerosotan yang cukup signifikan yaitu menjadi hanya 158,7 ribu kunjungan saja. Nilai ini juga bertahan sampai bulan Desember tahun 2020 dengan hanya sekitar 164,1 ribu kunjungan dari wisatawan mancanegara. Dampak Pandemi ini tidak hanya berdampak pada pelaku pariwisata saja, namun semua industri yang mendukung kegiatan pariwisata seperti industri perhotelan, transportasi, hingga UKM-UKM yang menyediakan kerajinan dan oleh-oleh di berbagai daerah wisata.

Kelesuan sektor pariwisata ini menjadi tantangan bagi semua pihak untuk bertahan dan bangkit dari dampak Pandemi Covid-19. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meluncurkan berbagai langkah strategis dalam mempercepat pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Salah satu program pemerintah tersebut adalah pembangunan desa wisata di berbagai kawasan Indonesia (Fitriana, 2020; Polonia & Ravi, 2021). Desa wisata dapat didefinisikan sebagai kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang dapat menarik minat orang-orang untuk menjadi daerah tujuan wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Gautama *et al.*, (2020) menyatakan bahwa desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan yang diharapkan terjadi pemerataan pendapatan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Sedangkan menurut Hadiwijoyo (2012), desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan karakteristik yang menyertainya seperti kehidupan sosial-ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, maupun arsitektur bangunan, dan struktur tata

ruang desa; termasuk juga atraksi, akomodasi, makanan dan minuman yang ada pada desa tersebut. Dengan keragaman budaya, adat istiadat, potensi alam dan unsur pendukung lainnya seperti cerita rakyat, makanan dan sebagainya membuat potensi desa wisata yang ada di Indonesia masih sangat banyak untuk dikembangkan.

Pengembangan desa wisata masih memiliki potensi ekonomi yang masih sangat luas (Arcana et al., 2021). Adanya kejenuhan dan stress kerja khususnya yang dialami oleh penduduk di kawasan perkotaan membuat potensi ekonomi dari desa wisata masih cukup besar, dimana masyarakat perkotaan membutuhkan wisata yang berbeda dari rutinitas mereka sehari-hari dan mencari kesegaran udara desa dan suasana yang lebih menenangkan dibandingkan dengan kebisingan kota. Oleh karena itu, mengingat potensi desa wisata yang masih sangat besar ini maka diperlukan pengembangan desa wisata yang layak untuk dijual kepada masyarakat. Pengembangan ini tidak hanya menjadi pekerjaan pemerintah desa saja, namun juga membutuhkan dukungan dari semua pihak, terutama pemerintah dan masyarakat desa tersebut (Rajagukguk & Sofianto, 2020). Dengan pengembangan desa wisata ini diharapkan akan memberikan dampak peningkatan ekonomi sebuah desa yaitu dengan meningkatnya pendapatan masyarakat desa melalui wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, peningkatan permintaan produk dan jasa masyarakat di desa wisata tersebut, penyerapan tenaga kerja dan bertumbuhnya usaha baru di masyarakat (Wahyuningsih & Pradana, 2021).

Salah satu kunci sukses pengembangan desa wisata adalah upaya melibatkan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat atau *Community Based Tourism* (Purbasari & Asnawi, 2014). Gautama (2020) menyatakan dalam *Community Based Tourism* masyarakat lokal memiliki peran penting dalam mengembangkan desa wisata. Masyarakat lokal merupakan salah satu sumber daya terbesar, selain sumber daya alam yang dimiliki dimana budaya sebagai salah satu nilai jual dari wisata menjadi bagian tidak terpisahkan dan melekat dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan program penyiapan sumber daya manusia, dalam hal ini masyarakat lokal, untuk dapat menjadi bagian utama dari desa wisata dengan menerima, memberikan dukungan dan terlibat aktif dalam kegiatan membangun dan mengembangkan desa wisata.

Gentan Geopark Village merupakan salah satu desa wisata di Desa Gentan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Gentan Geopark Village ini mulai dikembangkan pada tahun 2019 dengan pendekatan konsep desa wisata alam dari warisan alam yang terbentuk jutaan tahun yang lalu. Kondisi umum desa Gentan merupakan daerah pedesaan yang ada di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki potensi menjadi desa wisata

karena memiliki potensi alam dan budaya yang dapat menarik datangnya wisatawan. Di Desa Gentan terdapat beberapa objek wisata menarik baik secara fisik beserta sejarah, cerita rakyat dan budaya yang menyertai pada objek wisata yang ada di desa tersebut. Adapun beberapa objek wisata yang ada Desa Gentan antara lain Gunung Sepikul, Gunung Segendhong, Hutan Pecinan, Sendang Lele, Embung Sebo Menggolo, Bumi Perkemahan Batu Seribu, dan Rumah Joglo. Adapun analisis Situasi dari Desa Gentan, Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dapat terlihat pada Table 1.

Tabel 1. Analisis Situasi Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

| Kondisi Eksisting | Keterangan |
|---------------------------|--|
| Bentang Alam Desa Gentan | Desa Gentan merupakan desa di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo yang berbatasan dengan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. luas wilayah 457.713 ha, yang terdiri atas 9 RW dan 22 RT. |
| Demografis Penduduk | Total penduduk Desa Gentan adalah 4.265 jiwa. Dimana mata pencaharian utama penduduk desa adalah sebagai, petani buruh dan perantau. |
| Tingkat Pendidikan | Pendidikan penduduk di Desa Gentan termasuk dalam kondisi belum baik dimana angka buta huruf di Desa Gentan mencapai 1.458 orang (tidak sekolah/tidak lulus SD), dan 1.418 orang berpendidikan dasar lulus SD/SMP. |
| Topografi | Desa Gentan memiliki topologi daerah dataran, bukit dan hutan. Dataran digunakan untuk perumahan dan persawahan. Desa Gentan juga memiliki bentang alam daerah berbukit yang terdiri atas hutan milik pemerintah dan pekarangan perorangan. Di Desa Gentan juga terdapat daerah perkemahan. Potensi alam lainnya adalah deretan gunung seribu yang merupakan peninggalan Gunung Merapi Purba yang terdiri atas Gunung Sepikul, Segendong dan Platar Ombo yang berada di daerah sekitar Desa Gentan. Bentang alam darat dan bukit yang menanjak dan hutan yang asri ini menjadi salah satu daya tarik potensi pariwisata. |
| Budaya dan Kearifan Lokal | Masyarakat Desa Gentan merupakan masyarakat pedesaan yang menjunjung tinggi nilai budaya dan kearifan lokal yang ada sebelumnya. Salah satu budaya yang masih terpelihara saat ini adalah adanya kegiatan bersih desa yang dilakukan setiap tahun. Kekayaan cerita lokal yang ada di Desa Gentan juga banyak dan beragam sesuai dan masih terlestari hingga sekarang. Selain itu, budaya gotong royong masih menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Gentan. |
| Sumberdaya Manusia | Sumberdaya manusia yang dimiliki Desa Gentan yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan perantau belum mempunyai cukup pengetahuan dan keahlian/ketrampilan dalam mengembangkan pariwisata yang akan dikembangkan |

Dari analisis situasi yang dilakukan tersebut juga disimpulkan berbagai permasalahan yang ada di Desa Gentan terkait dengan potensi pengembangan wisata yaitu antara lain:

- a. Sumberdaya manusia yang ada di Desa Gentan belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai pengembangan desa wisata.
- b. Minimnya pengalaman SDM Desa Gentan sehingga menyebabkan kurang percaya diri dalam menyusun dan mengelola atraksi-atraksi wisata yang akan ditawarkan.

- c. Belum adanya *guide* wisata yang dapat memberikan penjelasan tentang objek wisata dan sejarah yang menjadi potensi unggulan yang ada di Desa Gentan.
- d. Akses dan sarana pendukung wisata yang kurang memadai.
- e. Belum adanya sarana promosi dan serta masih minimnya pengetahuan tentang promosi wisata wisata Gentan Geopark Village.
- f. Belum adanya pengetahuan tentang paket-paket wisata yang ditawarkan di Desa Gentan.
- g. Belum banyaknya makanan/produk oleh-oleh asli sebagai pendukung ekonomi Desa Wisata Gentan.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, permasalahan utama dalam proses pengembangan desa wisata Gentan Geopark Village adalah terkait dengan pengembangan sumberdaya manusia yang ada di Desa Gentan untuk mempersiapkan wisata dan atraksi yang ada didalamnya serta mekanisme mempromosikan kegiatan pariwisata kepada khalayak luas. Sumberdaya manusia merupakan salah satu unsur penting dalam organisasi termasuk dalam lembaga pengembangan desa wisata (Paskasari, 2020). Potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh desa Gentan tidak akan terkelola dengan baik dari bagian desa wisata Gentan Geopark Village jika sumberdaya manusia yang ada tidak dipersiapkan secara baik untuk mengelola desa wisata tersebut. Setelah potensi desa disadari, maka proses selanjutnya adalah proses pemberdayaan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dari desa tersebut (Istiyanti, 2020). Oleh karena itu, pengabdian ini memberikan salah satu titik berat pada pengembangan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam hal ini adalah masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis dalam mengelola desa wisata Gentan Geopark Village.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Pada tahun 2019, pengabdian berfokus pada penyiapan SDM Desa Gentan dalam pengembangan Gentan Geopark Village. Pada tahun 2020, memberikan pertahian apada proses aksesibilitas objek wisata dengan memanfaatkan modal sosial Desa Gentan dan pada tahun 2021 lebih kepada proses *maintaining* SDM dalam pengembangan desa wisata Gentan.

BAHAN DAN METODE

Dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pengabdian ini menggunakan metode pendekatan budaya musyawarah dan gotong royong untuk membantu pengembangan desa Wisata Gentan Geopark Village. Pengabdian yang dilakukan ini

dilaksanakan selama 3 tahun mulai dari tahun 2019 hingga 2021, dimana metode pengabdian per tahun disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus pengembangan objek di Desa Gentan. Adapun secara garis besar metode yang digunakan dalam pengabdian terligat pada Tabel 2.

Tabel 2. Alternatif Solusi dan Kegiatan yang ditawarkan

| Permasalahan | Solusi | Kegiatan |
|--|---|--|
| 1. Permasalahan: Penduduk Desa Gentan belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai pengembangan desa wisata | Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai pengembangan desa wisata | a) Penyamaan persepsi kegiatan pengembangan desa wisata dengan pihak terkait (2019) b) Pendampingan dalam Pembentukan Pengurus POKDARWIS Desa Gentan dan Asosiasi Pelaku Pariwisata Desa Gentan (2019) c) Penyuluhan Sapta Pesona, Kegiatan Sadar Wisata, dan Perencanaan Pengembangan Gentan Geopark Village (2019) |
| 2. Minimnya pengalaman SDM Desa Gentan sehingga menyebabkan Kurang Percaya Diri dalam menyusun dan mengelola atraksi-atraksi wisata yang akan ditawarkan | Peningkatan pengetahuan dan pengalaman dalam program pengembangan desa wisata | Pelatihan Pengembangan Desa Wisata dan Psikologi Pelayanan (2019) |
| 3. Belum adanya Guide wisata yang dapat memberikan penjelasan tentang objek wisata dan sejarah yang menjadi potensi unggulan yang ada di Desa Gentan | Peningkatan <i>skill</i> dan pengetahuan tentang <i>guiding</i> bagi pemandu wisata di desa gentan | Pelatihan <i>Guiding</i> (2019) |
| 4. Permasalahan: Akses dan sarana pendukung wisata yang kurang memadai | Perbaikan akses ke tempat-tempat wisata dan sarana wisata dengan memanfaatkan modal sosial masyarakat | Penataan akses ke tempat-tempat wisata dengan memanfaatkan modal sosial masyarakat dan budaya gotong royong yang sudah mendarah daging di Desa Gentan (2019, 2020, 2021) |
| 5. Belum adanya sarana promosi dan serta masih minimnya pengetahuan tentang promosi wisata Gentan Geopark Village | Pembuatan sarana sarana dan konten promosi untuk mempromosikan Wisata Gentan Geopark Village | a) Pelatihan dan pendampingan dalam melakukan promosi wisata melalui media social (2019,2020) b) Pembuatan Buku saku Gentan Geopark Village berdasarkan kearifan lokal |
| 6. Belum adanya pengetahuan tentang paket-paket wisata yang ditawarkan di Desa Gentan | Peningkatan pengetahuan tentang pengembangan paket wisata di Desa Gentan | Pendampingan pembuatan paket wisata (2019, 2020) |
| 7. Belum adanya produk oleh-oleh asli sebagai pendukung | Peningkatan pengetahuan kewirausahaan desa | a) Pelatihan dan pendampingan sablon kaos-kaos oleh-oleh |

| | | | | |
|-------------------|------|--------|--------|--|
| ekonomi Gentan | Desa | Wisata | wisata | Gentan Geopark Village b) Pelatihan pembuatan oleh-oleh makanan khas Desa Gentan |
|-------------------|------|--------|--------|--|

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyamaan Persepsi Antara Pihak Pengabdian dan Stakeholder

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pertama diawali dengan penyamaan persepsi antara pihak pengabdian dan *stakeholder* yang ada di Desa Gentan, yaitu pihak kelurahan dan pihak karang taruna sebagai mitra pengabdian. Dalam rapat koordinasi awal ini, baik pihak *stakeholder* Desa Gentan, memiliki persamaan persepsi dalam mengupayakan pengembangan desa wisata di Desa Gentan dengan cara bahu membahu dalam kegiatan pengembangan baik berupa pengembangan sumberdaya manusia dan penyiapan lokasi wisata dengan memanfaatkan modal sosial yang ada di Desa Gentan. Kegiatan ini menjadi salah satu dasar dan kesuksesan dalam pengembangan desa wisata, dimana kekompakan *stakeholder* dalam pengembangan wisata sebagai salah satu kunci keberlanjutan desa wisata (Alfiah et al., 2019).



Gambar 1. Kegiatan Penyamaan persepsi antara tim pengabdian dengan *stakeholder* di Desa Gentan

2. Penyuluhan Sapta Pesona, Kegiatan Sadar Wisata dan Perencanaan Pengembangan Gentan Geopark Vilage

Kegiatan ini antara lain bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep sadar wisata dan sapta pesona sebagai unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan, memberikan acuan bagi segenap pihak dalam pengembangan kepariwisataan mengenai pelaksanaan sadar wisata dan sapta pesona ke dalam langkah-langkah kebijakan dan program-program yang dapat diterapkan serta mendorong peran aktif segala komponen

masyarakat dalam mendukung upaya terwujudnya sadar wisata dan sapta pesona. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 Mei 2019 yang dihadiri oleh anggota karang taruna dan perwakilan warga dari RT di Desa Gentan serta perwakilan dari dinas terkait. Dengan kegiatan ini diharapkan warga desa dan anggota karang taruna semakin sadar bahwa Desa Gentan dapat dikembangkan menjadi desa wisata serta pengembangan sektor pariwisata ini akan membantu pengembangan perekonomian sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan warga desa.



Gambar 2. Kegiatan Serap Aspirasi dan Penyuluhan Sadar Wisata

3. Pendampingan dalam Pembentukan Pengurus POKDARWIS Desa Gentan dan Asosiasi Pelaku Pariwisata Desa Gentan

Salah satu kunci sukses dalam pengembangan desa wisata adalah dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan tersebut. Untuk mendorong terciptanya pengembangan desa wisata dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan kegiatan pariwisata atau yang disebut sadar wisata, oleh karena itu, diperlukan kelompok pengembang yang diwadahi dalam wadah POKDARWIS. POKDARWIS merupakan kelompok swadaya yang terdiri atas anggota masyarakat yang bertujuan untuk pengembangan kepariwisataan yang dilakukan di desa itu bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya.

Di Desa Gentan Sendiri, belum terdapat kelompok POKDARWIS sebelumnya, sehingga dalam pengabdian ini dilakukan pendampingan pembentukan POKDARWIS sebagai sebagai kelembagaan masyarakat yang bertugas dalam mengembangkan pariwisata di Desa Gentan. Dengan adanya POKDARWIS diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan Desa Gentan sebagai desa geowisata dan dapat memberikan pelayanan terbaik bagi para wisatawan yang berkunjung. POKDARWIS Desa Gentan dibentuk pada tanggal 22 Mei 2019 dengan mengambil pengurus dari berbagai unsur dan perwakilan dari masing-masing dukuh. Adapun susunan kepengurusan POKDARWIS Desa Gentan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Susunan Pengurus POKDARWIS Desa Gentan

| Jabatan | Nama Personil |
|-------------------------------|--|
| Ketua | Triatno Wibowo |
| Sekretaris | Rilo Pambudi |
| Bendahara | Sulastri |
| Seksi <i>Homestay</i> | Suratin |
| Seksi Pemandu | Heru Saptono |
| Seksi Kuliner | Sarwendah |
| Seksi Seni dan Cinderamata | Danang Yulianto |
| Seksi Transport dan Peralatan | Dedi Triyanto |
| Seksi Promosi dan Dokumentasi | Samsul Maarif Aji Gunawan Wibiesono |

4. Pelatihan Pengembangan Desa Wisata dan Psikologi Pelayanan

Setelah POKDARWIS berhasil dibentuk, maka selanjutnya dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam program pengembangan Desa Wisata. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan bagi pengembangan desa wisata yaitu psikologi pelayanan. Pelatihan psikologi pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi anggota PODARWIS tentang bagaimana mempersiapkan SDM untuk mengelola potensi wisata yang ada di Desa Gentan. Selain itu dalam pelatihan ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya pelayanan dalam kegiatan pariwisata, sehingga SDM dan warga Desa Gentan mulai bersiap untuk memberikan pelayanan prima bagi pengunjung dan wisatawan yang akan mulai banyak berkunjung di Desa Gentan. Kegiatan ini diselenggarakan pada 29 Mei 2019 dan dihadiri oleh seluruh pengurus POKDARWIS.



Gambar 3. Pelatihan Psikologi Pelayanan dan hasil pendampingan pembuatan paket wisata

5. Pelatihan *Guiding*

Dalam pengelolaan desa wisata, khususnya di Desa Gentan yang memiliki topologi wilayah bukit dan hutan serta wisata budaya dan sejarah, tentu saja dibutuhkan pemandu wisata. Oleh karena itu, pengabdian ini juga berusaha untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan pemandu wisata melalui pelatihan *guiding*. Pelatihan ini berisi materi dasar

pemandu wisata serta berupa praktik langsung bagaimana proses memandu wisata seperti proses penyambutan saat tamu hadir, *ice breaking* dan *service knowledge* dari tempat-tempat pariwisata, sejarah dan mitos-mitos yang menjadi keunggulan wisata di Desa Gentan. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni dan 27 Juni 2019 yang diikuti oleh anggota POKDARWIS dan Pemuda Desa Gentan.



Gambar 4. Pelatihan Guiding

Dalam pelatihan ini, para peserta merasa puas mendapatkan materi-materi yang diberikan saat pelatihan yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam mengikuti pelatihan praktik kegiatan pemandu wisata.

6. Pemanfaatan modal sosial dalam Pengembangan Wisata di Desa Gentan

Selain upaya kegiatan pengembangan desa wisata dari program pengabdian masyarakat, antusiasme masyarakat desa juga menjadi bagian utama dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan masyarakat dan desa dalam mempercantik tampilan objek dan sarana wisata. Hal ini terwujud dalam kegiatan berupa gotong royong dalam berbagai kegiatan pengembangan desa wisata baik yang dilakukan atas dukungan desa, pengabdian maupun kegiatan mandiri. Pada tahun 2019, partisipasi masyarakat sebagai bagian modal sosial terwujud dalam kegiatan bersih desa untuk membersihkan Sendang Lele, Gotong royong membuat sarana pendukung aksesibilitas, Dukungan dari pihak desa dengan membuat jalan permanen akses menuju Platar Ombo.

Pada tahun 2020, pengembangan desa wisata khususnya pada objek Platar Ombo juga diwujudkan melalui kegiatan gotong royong dalam membantu pembangunan aksesibilitas hingga pembangunan selesai. Masyarakat juga berpartisipasi secara sukarela mengumpulkan dana untuk pembuatan pagar di sepanjang jalan di Platar Ombo dan membiayai kegiatan pengecatan jalan ke area wisata. Bahkan beberapa warga juga merelakan pekarangan mereka sebagai jalur pendakian ke objek wisata. Adapun pertemuan warga yang membahas hal tersebut dilakukan pada tanggal 26 Juni 2020 di rumah Bapak

Sukimin (RT 03 Dukuh Baseng). Pada pertemuan tersebut dihadiri oleh seluruh warga yang memiliki lahan di kawasan Platar Ombo, tokoh masyarakat, pengurus POKDARWIS, perangkat desa, dan perwakilan warga Dukuh Baseng.

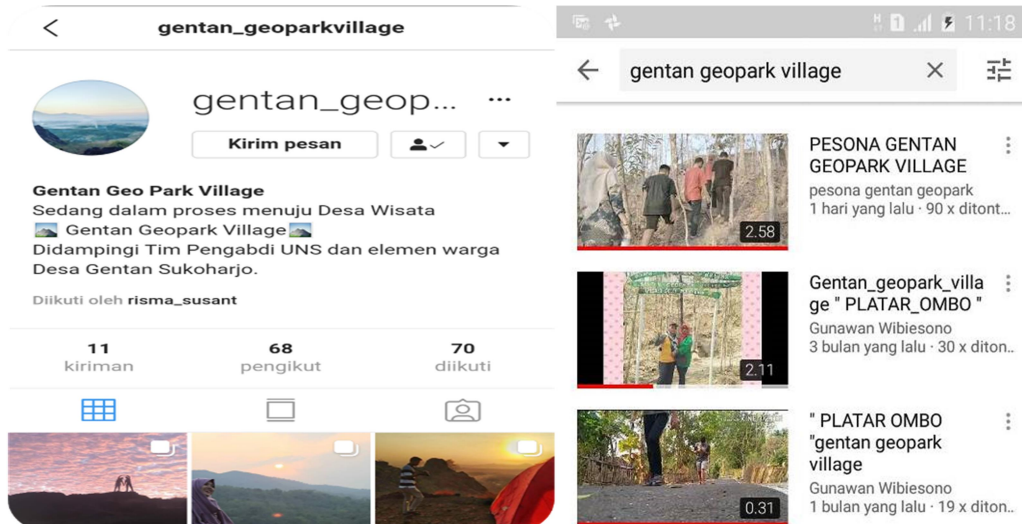


Gambar 5. Gotong Royong dan Musyawarah dalam Kegiatan Pengembangan Wisata Desa Gentan

7. Pelatihan dan Pendampingan Pendampingan dalam Melakukan Promosi Wisata Melalui Media Sosial

Setelah proses pengembangan baik SDM maupun objek wisata, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan proses promosi untuk mengenalkan potensi Gentan Geopark Village kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, pengabdian ini juga memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan media promosi melalui media sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan pembuatan Instagram dan channel Youtube untuk media promosi. Setelah itu pelatihan ini juga memberikan gambaran tentang konten-konten yang diperlukan promosi dan pembelajaran tentang *caption* sehingga promosi dapat dilihat oleh khalayak luas.

Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian juga dilakukan dalam pembuatan konten-konten promosi khususnya yang akan diupload di media Yuotube.



Gambar 6. Media Promosi Gentan Geopark Village

8. Pembuatan Buku saku Gentan Geopark Village Berdasarkan Kearifan Lokal

Selain media promosi melalui media sosial, pengabdian ini juga berupaya membuat buku saku sebagai pendamping wisata yang disusun berdasarkan nilai-nilai dan cerita lokal yang secara turun-temurun ada di Desa Gentan. Pembuatan buku dilakukan dengan metode wawancara tokoh masyarakat yang masih menyimpan cerita-cerita tentang banyak objek wisata di Desa Gentan dan juga cerita mitos yang menyertainya.

9. Pendampingan Pembuatan Paket Wisata (2019, 2020)

Pengembangan paket wisata ini merujuk pada wisata alam dan wisata budaya serta kearifan lokal yang ada di Desa Gentan. Pada tahun 2019 dilakukan pendampingan dalam membuat beberapa paket wisata unggulan, namun di tahun 2019 belum banyak wisatawan mengambil paket-paket wisata yang ditawarkan. Pada tahun 2020 dicoba salah satu kegiatan paket wisata *camping* di daerah Platar Ombo. Dengan adanya Pandemi Covid-19, paket-paket wisata belum banyak ditawarkan dikarenakan adanya pembatasan sosial yang dilakukan.



Gambar 8. Contoh paket wisata Gentan Geopark Village

10. Pelatihan pembuatan desain sablon kaos untuk souvenir (2019)

Selain pengembangan wisata, fokus dari desa wisata adalah mengembangkan ekonomi masyarakat melalui penggerakan usaha yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan untuk menyiapkan usaha berbasis masyarakat. Salah satu pelatihan yang dilaksanakan adalah sablon kaos dengan desain wisata Gentan. Pelatihan ini dilakukan kepada anggota POKDARWIS dan pemuda di Desa Gentan.



Gambar 9. Contoh Kaos Sablon Gentan Geopark Village

11. Pelatihan pembuatan oleh-oleh makanan khas Desa Gentan

Selain oleh-oleh kaos, tim pengabdian juga menyiapkan pelatihan oleh-oleh makanan dari bahan baku tepung gaplek yang menjadi bahan baku yang mudah ditemukan di Desa Gentan. Pelatihan tersebut adalah pembuatan tiwul yang menjadi oleh-oleh khas Desa Gentan yang dikemas secara lebih menarik. Selain itu, juga telah disiapkan warung-warung gerobak yang bias digunakan masyarakat dalam menjual produk mereka.



Gambar 10. Pelatihan pembuatan oleh-oleh makanan khas Desa Gentan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai kegiatan yang telah dijalankan oleh tim pengabdian untuk mengembangkan desa wisata Gentan Geopark Village mulai tahun 2019 sampai dengan 2021, publikasi yang kami lakukan lebih memfokuskan tentang penyiapan dan

pengembangan SDM di Desa Gentan. Sumberdaya Manusia dalam pengembangan desa wisata menjadi salah satu aspek penting dan utama, sehingga menjadi perhatian khusus dalam pengabdian ini selain berbagai kegiatan yang bersifat fisik seperti penyiapan amenitas pariwisata dan atraksi. Dengan berbagai kegiatan penyiapan dan pengembangan SDM ini diharapkan masyarakat menjadi lebih paham dan siap dalam proses pengembangan desa wisata. Salah satu kunci sukses pelaksanaan pengabdian ini adalah adanya komunikasi yang intensif antara tim pengabdian dan POKDARWIS dan perangkat Desa Gentan. Komunikasi yang terjalin setiap saat POKDARWIS dan perangkat desa untuk membicarakan kemajuan dan program kegiatan pengembangan Gentan Geopark Village, menjadi bukti bahwa warga sangat berharap kegiatan petihan dan pendampingan yang dilaksanakan. Diskusi dengan Pengurus POKDARWIS sekaligus melihat perkembangan selama pendampingan sehingga pada tahapan selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya menjadi fokus kegiatan pengabdian pada tahun kedua dan ketiga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tahun pertama berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh komponen masyarakat. Karang taruna yang menjadi mitra dalam pengabdian ini mampu bersinergi dengan pihak desa untuk mengelola potensi wisata yang ada di Desa Gentan. Sedangkan pada tahun kedua dan ketiga terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian khususnya adanya pandemi Covid-19 yang menjadi penghalang yang cukup besar bagi kegiatan pengabdian ini di lapangan. Mengingat kegiatan pengabdian ini dilakukan di tengah warga masyarakat dan harus selalu melibatkan mereka dalam setiap kegiatan. Untuk kegiatan koordinasi tim dapat dilakukan secara daring, akan tetapi diskusi dengan pengurus POKDARWIS tidak semudah koordinasi internal tim. Hal ini disebabkan beberapa kendala seperti tidak semua pengurus memiliki *handphone*, ada pengurus yang berusia lanjut, beberapa pengurus belum terlalu faham tentang kegiatan pengabdian jika tidak dijelaskan langsung di lapangan.

Untuk mengatasi beberapa kendala yang hadir tersebut maka tim pengabdian tetap beberapa pelatihan dan pendampingan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan pendampingan. Selain itu, koordinasi tim pengabdian dapat dilakukan secara daring sehingga kongruensi pengabdian antar tim masih tetap terjaga. Proses komunikasi dan diskusi dengan pengurus POKDARWIS dilakukan dengan menerapkan jumlah maksimal yang hadir.

Dari berbagai pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan selama tiga tahun di Desa Gentan ini diharapkan benar-benar dapat menyiapkan desa Gentan menjadi

desa wisata dimana masyarakatnya sudah siap dan kompak dalam melaksanakan kegiatan wisata, mengembangkan paket-paket wisata dan meningkatkan perekonomian warga melalui usaha. Selain itu, juga pengabdian ini juga memberikan pengetahuan dan keyakinan masyarakat bahwa desa Gentan dapat maju dan berkembang melalui desa wisata dengan perbaikan akses dan sarana prasarana yang mendukung objek-objek wisata yang ada di Desa Gentan.

Setelah pengabdian ini diharapkan masyarakat desa Gentan melalui POKDARWIS dan perangkat desa sudah siap mengembangkan desa wisata Gentan Geopark Village menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi daerah unggulan wisata baru di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemendikbud Ristek yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini selama tiga tahun berturut-turut sehingga kelanjutan program dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan. Selain itu, ucapan terima kasih kami haturkan kepada Kepala Desa beserta perangkat Desa Gentan yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1), 21–28.
- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., & ... (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi ...*, 01(01), 36–45. <https://jam.stpbipress.id/index.php/jam/article/view/5>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2059>
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat. *Graha Ilmu : Yogyakarta*, 83.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., Ekonomi, F., & Surakarta, I. (2021). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA MENGGORO SEBAGAI WISATA HALAL*

- Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati. 14(1), 1–14.*
- Paskasari, C. S. (2020). Kapasitas Kelembagaan Pengelola Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pariwisata Terapan, 4(1)*, 12. <https://doi.org/10.22146/jpt.48259>
- Polonia, B. S. E., & Ravi, A. (2021). Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2)*, 511–519. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5824>
- Purbasari, N., & Asnawi, A. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism Di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari Dan Nglanggeran. *Jurnal Teknik PWT, 3(3)*, 476–485.
- Rajagukguk, T. P., & Sofianto, K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan. *Ilmu Budaya Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 4(3)*, 529–552.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika, 9(2)*, 323–334.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits, 3(2)*, C245–C249. <https://doi.org/2337-3520>